

**SOSIALISASI BAHAYA PENYALAHGUNAAN NAPZA DI MA
MIFTAHUL ARIFIN DESA KALIBENDO, KABUPATEN LUMAJANG**

Dina Tsalist Wildana¹, Gita Mahrizan Romadhona², Zahrah Niswah Qonitah³, Bella Safitri⁴, Nila Auliya Harvina⁵

¹Fakultas Hukum, Universitas Jember

²Program Studi Farmasi, Universitas Jember

³Program Studi Farmasi, Universitas Jember

⁴Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Jember

⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Summersari, Kecamatan Summersari,
Kabupaten Jember

dinawildana@unej.ac.id¹, gitamahrizan21@gmail.com²,
zahrahniswahqonitah@gmail.com³, bobbymaster890@gmail.com⁴,
Nilaaulya28@gmail.com⁵

Abstract: Drug abuse is a term that refers to the use of narcotics, psychotropic, and addictive substances that are not in accordance with their functions. This condition has the potential to cause physical and psychological dependence. The high rate of drug abuse is often caused by peer pressure, emotional problems, lack of family support, and easy access. This community service activity aims to provide socialization to the students of MA Miftahul Arifin about the dangers of drug abuse, such as organ damage, mental disorders, social isolation, job loss, family problems, criminal behavior, and death. Prevention of drug abuse in adolescents needs to involve the government, educators, families, and communities. This socialization use the Participatory Learning and Action (PLA) method which includes pre-activity, activity, and evaluation stages. The participants consisted of students from 10th to 12th grades of MA Miftahul Arifin with a total of 52 people. The results of the activity showed the participants' enthusiasm and increased understanding of the dangers of drug abuse.

Keywords: Narcotic, Psychotropic, Addictive Substances, NAPZA Misuse

Abstrak: Penyalahgunaan NAPZA merupakan istilah yang merujuk pada penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif yang tidak sesuai fungsinya. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis. Tingginya penyalahgunaan NAPZA seringkali disebabkan oleh tekanan teman, masalah emosional, kurangnya dukungan keluarga, serta mudahnya akses. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada remaja sekolah MA Miftahul Arifin tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA, seperti kerusakan organ tubuh, gangguan kejiwaan, isolasi sosial, kehilangan pekerjaan, masalah keluarga, perilaku kriminal, hingga kematian. Pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada

remaja perlu melibatkan pemerintah, pendidik, keluarga, dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode Participatory Learning and Action (PLA) yang meliputi tahap pra kegiatan, kegiatan, dan evaluasi. Peserta kegiatan terdiri atas siswa-siswi kelas 10 hingga 12 MA Miftahul Arifin dengan total 52 orang. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dan peningkatan pemahaman peserta terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA.

Kata kunci: *Narkotika, Psikotropika, Zat Adiktif, Penyalahgunaan NAPZA*

Desa Kalibendo terletak di Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang merupakan salah satu desa yang memiliki karakteristik pedesaan yang khas dengan potensi alam dan budaya yang beragam. Seperti banyak desa di wilayah Indonesia, Desa Kalibendo juga menghadapi berbagai tantangan sosial, termasuk dalam hal kesehatan masyarakat. Salah satu isu yang menjadi perhatian adalah penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA).

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai zat yang dapat mempengaruhi fungsi otak dan perilaku individu. Penyalahgunaan NAPZA telah menjadi masalah kesehatan global yang signifikan karena dampaknya yang luas terhadap kesehatan fisik dan mental, serta implikasinya bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. NAPZA mencakup berbagai zat, termasuk narkotika seperti heroin dan morfin, psikotropika seperti amfetamin dan ekstasi, serta zat adiktif lainnya seperti alkohol dan nikotin. Zat-zat ini memiliki potensi untuk menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis, yang seringkali berujung pada berbagai masalah kesehatan serius, seperti gangguan fungsi organ tubuh, gangguan mental, hingga kematian. Selain itu, penyalahgunaan NAPZA juga berkontribusi pada peningkatan tingkat kriminalitas dan masalah sosial lainnya, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pengangguran, dan kemiskinan (Siswanto, 2020).

Meningkatnya prevalensi penyalahgunaan NAPZA, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda, menjadi tantangan serius bagi pemerintah dan lembaga kesehatan masyarakat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui pendidikan dan sosialisasi mengenai bahaya NAPZA, peningkatan akses terhadap layanan rehabilitasi, serta penegakan hukum yang lebih ketat terhadap penyalahgunaan dan peredaran NAPZA (Rahman dan Sari, 2018). Namun, tantangan utama yang masih dihadapi adalah bagaimana membuat program-program tersebut efektif dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dan

pendekatan yang melibatkan keluarga, sekolah, serta masyarakat luas dapat memberikan hasil yang lebih efektif dalam mencegah penyalahgunaan NAPZA. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan langsung berbagai pihak yang dapat memberikan dukungan dan pengawasan yang lebih dekat terhadap individu yang rentan terhadap penyalahgunaan zat (Putri, 2017). Dengan demikian, strategi pencegahan dan penanganan NAPZA harus bersifat holistik dan terintegrasi, melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kesehatan dan kesejahteraan bersama.

Penyalahgunaan NAPZA merupakan masalah yang kompleks dan berdampak luas, baik dari segi kesehatan fisik dan mental individu, maupun dari segi sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Di desa-desa seperti Kalibendo, upaya pencegahan dan sosialisasi mengenai bahaya NAPZA sangatlah penting untuk melindungi generasi muda dan mencegah kerugian yang lebih besar bagi komunitas. Sosialisasi mengenai bahaya NAPZA menjadi langkah strategis dalam mengedukasi masyarakat agar lebih waspada dan memahami risiko yang dihadapi, sekaligus mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan zat-zat berbahaya ini.

Berdasarkan penelitian yang ada, program sosialisasi yang melibatkan komunitas secara aktif terbukti lebih efektif dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan NAPZA di daerah pedesaan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang inklusif dapat membantu membangun kesadaran kolektif dan memberdayakan masyarakat untuk melawan ancaman penyalahgunaan NAPZA (Agustina, 2019). Oleh karena itu, program sosialisasi yang dirancang secara khusus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal diperlukan di Desa Kalibendo untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) 257 Universitas Jember (UNEJ) telah melaksanakan berbagai program pengabdian masyarakat, salah satunya adalah sosialisasi tentang bahaya Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) di MA Miftahul Arifin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai risiko dan dampak negatif dari penyalahgunaan NAPZA, yang semakin mengkhawatirkan di kalangan remaja. MA Miftahul Arifin, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas di wilayah setempat, memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk karakter dan memberikan pemahaman yang benar kepada para siswa tentang bahaya penyalahgunaan zat-zat berbahaya ini. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 257 UNEJ, diharapkan para siswa dapat memperoleh informasi yang

akurat dan relevan, sehingga mereka mampu membuat keputusan yang tepat untuk menjauhi NAPZA.

Program sosialisasi ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga melibatkan berbagai metode interaktif seperti diskusi atau tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja, khususnya di lingkungan sekolah. Melalui kolaborasi antara universitas dan lembaga pendidikan seperti MA Miftahul Arifin, diharapkan akan tercipta sinergi yang kuat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi generasi muda.

METODE

Kegiatan sosialisasi bahaya penyalahgunaan NAPZA bagi kesehatan dilaksanakan oleh 11 mahasiswa KKN Universitas Jember di MA Miftahul Arifin Kalibendo, Pasirian. Metode yang digunakan merupakan metode dengan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu pra kegiatan, kegiatan, dan evaluasi. Tahap pra kegiatan dilakukan dengan menilai pengetahuan peserta mengenai NAPZA. Tahap kegiatan atau pemaparan materi dilakukan secara langsung atau *face to face* dengan metode ceramah dan diskusi. Evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab dan pengerjaan soal *posttest* untuk menguji pemahaman peserta mengenai materi yang diberikan

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Mengacu dari kegiatan yang telah dilaksanakan, maka diperoleh hasil bahwa kegiatan tersebut diikuti sebanyak 52 orang yang terdiri dari siswa maupun siswi kelas 10, 11, dan 12 MA Miftahul Arifin. Sosialisasi terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA ini dipilih agar peserta dapat mengetahui akan bahaya penyalahgunaan NAPZA sehingga tidak berani untuk mencoba menyalahgunakannya di masa mendatang. Pada tahap awal pemaparan materi, pemateri mengajukan pertanyaan sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta terkait NAPZA. Pertanyaan yang diajukan oleh pemateri pada tahap awal tersebut ternyata dapat dijawab oleh peserta tetapi secara singkat dan kurang tepat sehingga dapat dilihat bahwa pemahaman peserta tentang NAPZA masih tergolong kurang.

Kurangnya pemahaman peserta tentang NAPZA mendorong pemateri untuk melanjutkan pemaparan materi dengan mengkombinasikan metode ceramah dan diskusi. Pemateri menerapkan metode ceramah ketika pemaparan materi terkait pengertian NAPZA, jenis-jenis NAPZA, pemanfaatan NAPZA, efek NAPZA, dampak negatif NAPZA, penyebab penyalahgunaan NAPZA, karakteristik pengguna NAPZA, pencegahan penyalahgunaan NAPZA, serta solusi apabila terdapat orang terdekat menyalahgunakan NAPZA. Metode ceramah tersebut dikombinasikan dengan metode diskusi atau tanya jawab untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu, agar dapat menarik perhatian peserta untuk mendengarkan pemateri maka disiapkan beberapa hadiah bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Selanjutnya, peserta juga diberikan soal *posttest* yang terdiri dari 10 soal dengan nilai KKM sebesar 70. Peningkatan akan pemahaman materi peserta tentang materi yang telah dipaparkan dapat terlihat dari dapat terjawabnya pertanyaan oleh peserta dengan benar dan hasil nilai rata-rata seluruh peserta sebesar 78,27 sehingga telah melebihi nilai KKM atau tidak ada satupun peserta yang nilainya dibawah 70.

Pembahasan

NAPZA merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya yang meliputi berbagai jenis zat yang bisa mempengaruhi sistem saraf pusat dan menimbulkan perubahan perasaan, perilaku, dan kesadaran seseorang. Zat-zat tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu narkotika, yang mencakup opiat seperti heroin dan morfin; psikotropika yang di dalamnya meliputi stimulan seperti amfetamin dan ekstasi; serta zat adiktif lainnya yang mencakup alkohol, inhalan, dan nikotin. Dari keseluruhan kategori tersebut, masing-masing mempunyai efek samping yang berbeda pada pikiran dan tubuh individu, namun semuanya berpotensi menyebabkan ketergantungan apabila disalahgunakan.

Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) menjadi sebuah permasalahan yang krusial dan multifaset karena dampaknya luas pada individu dan masyarakat. Artinya penyalahgunaan NAPZA tidak hanya berdampak pada kesehatan individu tetapi juga memiliki implikasi ekonomi dan sosial yang cukup signifikan. Secara fisik, NAPZA dapat merusak organ tubuh seperti otak jantung, dan hati. Contohnya penggunaan narkotika dapat menyebabkan gangguan fungsi pernapasan yang berpotensi fatal. Sedangkan, zat psikotropika dapat memicu gangguan detak jantung dan

kerusakan otak. Kemudian, penyalahgunaan NAPZA secara mental dapat memicu gangguan kejiwaan seperti kecemasan, depresi, hingga psikosis. Jika digunakan dalam jangka panjang, NAPZA seringkali mengakibatkan kerusakan permanen pada kesehatan mental.

Selain implikasinya di bidang kesehatan, penyalahgunaan NAPZA juga berdampak negatif pada kehidupan sosial individu. Ketergantungan pada NAPZA tidak jarang mengarah pada isolasi sosial, kehilangan pekerjaan, dan masalah dalam hubungan keluarga. Selanjutnya, penyalahgunaan NAPZA juga sering kali dikaitkan dengan peningkatan perilaku kriminal, seperti kekerasan ataupun pencurian yang dilakukan untuk memperoleh uang untuk membeli zat tersebut. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu pengguna, tetapi juga oleh keluarga dan komunitas secara keseluruhan.

Terdapat banyak faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang menyalahgunakan NAPZA. Beberapa faktor tersebut seperti adanya tekanan dari teman sebaya, stres atau masalah emosional, kurangnya dukungan dari keluarga, serta mudahnya akses terhadap NAPZA. Remaja dan dewasa muda khususnya pelajar SMA/MA seringkali lebih rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA karena mereka berada dalam tahap kehidupan dimana mereka mencari identitas/jati diri dan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Jika melihat situasi tersebut, maka kami mahasiswa KKN Universitas Jember yang berkolaborasi dengan pihak Poskesdes Kalibendo sekaligus Puskesmas Desa Bades menyelenggarakan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA di kalangan MA Miftahul Arifin. Hal ini bertujuan untuk memberi wawasan dan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Dimana nantinya dimaksudkan untuk menciptakan kualitas hidup generasi muda yang lebih baik dikarenakan Gen-Z inilah yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Sehingga, perlu edukasi dan arahan agar memiliki moral yang baik, selektif dalam memilih teman, dan terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

SIMPULAN

Desa Kalibendo, dengan karakteristik pedesaan yang kaya akan potensi alam dan budaya, menghadapi tantangan sosial, termasuk penyalahgunaan NAPZA, yang merupakan masalah global berdampak signifikan pada kesehatan fisik dan mental, serta mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Penyalahgunaan NAPZA, terutama di kalangan remaja, menjadi perhatian penting, dan upaya pencegahan berbasis komunitas dianggap lebih efektif. Mahasiswa KKN 257 Universitas Jember (UNEJ) bekerja sama dengan Poskesdes Kalibendo dan Puskesmas Desa

Bades mengadakan sosialisasi di MA Miftahul Arifin untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya NAPZA. Kegiatan ini, melalui pendekatan edukatif dan interaktif, tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang risiko dan dampak negatif NAPZA, tetapi juga memberdayakan siswa untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. Partisipasi aktif siswa menunjukkan keberhasilan program ini dalam menarik perhatian dan membangun keterlibatan yang positif, yang menjadi kunci dalam keberhasilan upaya pencegahan. Melalui sinergi antara mahasiswa KKN 257 UNEJ dan MA Miftahul Arifin, tercipta lingkungan pendidikan yang lebih sehat dan bebas dari ancaman NAPZA, dengan harapan kegiatan semacam ini dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan NAPZA.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, M. (2017). Efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 45-58.
- Rahman, A., & Sari, D. (2018). Pencegahan penyalahgunaan NAPZA di kalangan remaja: Peran pendidikan dan masyarakat. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 12(3), 215-230.
- Siswanto, T. (2020). Dampak penyalahgunaan NAPZA terhadap kesehatan dan sosial ekonomi masyarakat. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 15(2), 102-110.